

IMPLEMENTASI RPS PENDIDIKAN INKLUSI

Frailani Magfiroh¹, Siti Nur Aliviyah², Ira khoirunnisa³, Ratna Dewi⁴
freymagfir@gmail.com¹, nuralviyah69@gmail.com², irakhoirunnisa395@gmail.com³,
dewisafarina79@gmail.com⁴
Universitas Bina Bangsa

ABSTRAK

Semua siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, dijamin akses yang sama terhadap kesempatan pendidikan berkualitas tinggi melalui penerapan kebijakan dan praktik pendidikan inklusif. Melalui penelitian kualitatif, implementasi RPS inklusif dapat dipahami sebagai sebuah proses yang dinamis dimana interaksi, konteks, dan praktik pembelajaran menjadi pusat perhatian. Pengambilan data biasanya dilangsungkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang saling melengkapi untuk meningkatkan keabsahan data. Penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana pengalaman para pelaksana dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih adil, ramah, dan merata bagi semua mahasiswa. Metodenya bersifat induktif, mengutamakan makna yang terletak pada proses refleksi yang berkelanjutan. Metode penelitian kualitatif menawarkan berbagai pendekatan yang dapat disesuaikan dengan konteks penelitian yang berbeda. Pendekatan ini meliputi metodologi naturalistik, fenomenologis, etnografis, studi kasus, dan historis. Penelitian kualitatif menyediakan pendekatan yang menarik dan baru untuk pengumpulan dan analisis data melalui metode seperti studi kasus, wawancara, dan observasi.

Kata Kunci: Pendidikan Inklusif, RPS Inklusif, Penelitian Kualitatif, Mahasiswa Berkebutuhan Khusus.

ABSTRACT

All students, including those with special needs, are guaranteed equal access to high-quality educational opportunities through the implementation of inclusive education policies and practices. Through qualitative research, the implementation of inclusive RPS can be understood as a dynamic process where interactions, contexts, and learning practices are central. Data collection typically takes place through observation, interviews, and documentation, which complement each other to enhance data validity. This research aims to uncover how the experiences of implementers can form the basis for improving the quality of learning that is fairer, more welcoming, and more equitable for all students. The method is inductive, prioritizing meaning that lies in a continuous process of reflection. Qualitative research methods offer a variety of approaches that can be adapted to different research contexts. These approaches include naturalistic, phenomenological, ethnographic, case study, and historical methodologies. Qualitative research provides interesting and novel approaches to data collection and analysis through methods such as case studies, interviews, and observation.

Keywords: Inclusive Education, Inclusive School-Based Learning Plan, Qualitative Research, Students With Special Needs.

PENDAHULUAN

Semua siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, dijamin akses yang sama terhadap kesempatan pendidikan berkualitas tinggi melalui penerapan kebijakan dan praktik pendidikan inklusif. Pelaksanaan pendidikan inklusif di perguruan tinggi menuntut adanya sistem pembelajaran yang adaptif, fleksibel, serta berbasis pada kebutuhan peserta didik. Salah satu perangkat penting yang menjadi acuan pelaksanaan pembelajaran adalah Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Dokumen RPS tidak hanya memuat capaian pembelajaran, metode, strategi, dan teknik evaluasi, tetapi juga harus mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik sehingga proses belajar dapat berlangsung efektif dan ramah bagi semua peserta didik.

Dalam praktiknya, penyusunan RPS di perguruan tinggi sering kali masih bersifat umum, tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan perbedaan cara belajar mahasiswa. Akibatnya, mahasiswa berkebutuhan khusus menghadapi kendala dalam mengakses materi, mengikuti prosedur pembelajaran, serta menjalani proses evaluasi. Oleh karena itu, implementasi RPS yang berorientasi pada pendidikan inklusif sangat diperlukan dalam menumbuhkan atmosfer belajar yang adil, adaptif, dan berkelanjutan.

Urgensi implementasi RPS inklusif terletak di aspek administrasi, dan pada tanggung jawab moral dan akademik institusi untuk memastikan layanan pembelajaran yang setara bagi seluruh mahasiswa. Upaya ini memerlukan penyesuaian strategi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran alternatif, penyediaan asesmen fleksibel, serta dukungan fasilitas yang menunjang aksesibilitas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis implementasi RPS berbasis pendidikan inklusif di perguruan tinggi, termasuk hambatan, faktor pendukung, serta strategi yang digunakan untuk mewujudkan pembelajaran yang berkeadilan dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan akademik dan praktik pembelajaran inklusif di lingkungan perguruan tinggi.

Studi kualitatif tentang implementasi RPS pendidikan inklusif merupakan suatu kajian yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai bagaimana sebuah Rencana Pembelajaran Semester dirancang dan dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan seluruh mahasiswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Pendekatan kualitatif tidak menekankan pada angka atau data statistik, tetapi lebih pada makna, pengalaman, dan proses yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

Dalam konteks ini, RPS dipandang sebagai pedoman utama yang mengatur tujuan, materi, metode, serta bentuk penilaian yang digunakan dosen dalam pembelajaran. Ketika RPS dikembangkan dengan prinsip inklusif, maka isinya harus mencerminkan aksesibilitas, fleksibilitas, serta keberagaman kebutuhan belajar mahasiswa. Penelitian kualitatif membantu mengungkap sejauh mana prinsip-prinsip tersebut benar-benar diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Pendidikan inklusif sendiri menekankan bahwa setiap mahasiswa, tanpa terkecuali, memiliki hak untuk mendapatkan layanan pendidikan yang setara dan ramah kebutuhan. Karena itu, penelitian kualitatif penting untuk memahami pengalaman nyata para dosen dan mahasiswa dalam menjalankan pembelajaran berdasarkan RPS yang dirancang inklusif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali pemahaman dari perspektif subjek, seperti pengalaman dosen dalam menyesuaikan metode mengajar, pengalaman mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran, serta kendala dan strategi yang muncul di lapangan.

Melalui penelitian kualitatif, implementasi RPS inklusif dapat dipahami sebagai sebuah proses yang dinamis dimana interaksi, konteks, dan praktik pembelajaran menjadi pusat perhatian.

Penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana pengalaman para pelaksana dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih adil, ramah, dan merata bagi semua mahasiswa.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif yaitu implementasi RPS pendidikan inklusif diamati melalui praktik pembelajaran yang dilakukan dosen dikelas yang memiliki keberagaman mahasiswa, termasuk mahasiswa berkebutuhan khusus. RPS disusun dengan mempertimbangkan fleksibilitas tujuan pembelajaran, variasi metode mengajar, penggunaan media yang ramah akses, serta penilaian yang adil dan adaptif. Pada tahap pelaksanaan, dosen menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa. Misalnya, melalui penggunaan metode kelompok, pembelajaran berbasis proyek, serta pemberian alternatif tugas dan waktu pengerjaan yang lebih fleksibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Penelitian Kualitatif

1. Definisi

Studi kualitatif tentang implementasi RPS pendidikan inklusif merupakan suatu kajian yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai bagaimana sebuah Rencana Pembelajaran Semester dirancang dan dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan seluruh mahasiswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Pendekatan kualitatif tidak menekankan pada angka atau data statistik, tetapi lebih pada makna, pengalaman, dan proses yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

Dalam konteks ini, RPS dipandang sebagai pedoman utama yang mengatur tujuan, materi, metode, serta bentuk penilaian yang digunakan dosen dalam pembelajaran. Ketika RPS dikembangkan dengan prinsip inklusif, maka isinya harus mencerminkan aksesibilitas, fleksibilitas, serta keberagaman kebutuhan belajar mahasiswa. Penelitian kualitatif membantu mengungkap sejauh mana prinsip-prinsip tersebut benar-benar diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Pendidikan inklusif sendiri menekankan bahwa setiap mahasiswa, tanpa terkecuali, memiliki hak untuk mendapatkan layanan pendidikan yang setara dan ramah kebutuhan. Karena itu, penelitian kualitatif penting untuk memahami pengalaman nyata para dosen dan mahasiswa dalam menjalankan pembelajaran berdasarkan RPS yang dirancang inklusif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali pemahaman dari perspektif subjek, seperti pengalaman dosen dalam menyesuaikan metode mengajar, pengalaman mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran, serta kendala dan strategi yang muncul di lapangan.

Melalui penelitian kualitatif, implementasi RPS inklusif dapat dipahami sebagai sebuah proses yang dinamis dimana interaksi, konteks, dan praktik pembelajaran menjadi pusat perhatian.

Penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana pengalaman para pelaksana dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih adil, ramah, dan merata bagi semua mahasiswa.

2. Karakteristik

Berdasarkan apa yang telah dijabarkan sebelumnya, ada sejumlah cara di mana penelitian kualitatif berbeda dari metode lain.

1. Sumber Data dari Lingkungan Alam

Sebagian besar data yang digunakan dalam penelitian ini berasal langsung dari alam terbuka, dan itu mencakup berbagai kejadian yang terjadi terkait dengan aspek fisik dan sosial lingkungan. Keterlibatan langsung dengan lingkungan, termasuk

pengamatan yang cermat, dokumentasi yang teliti, dan investigasi sumber-sumber relevan yang dapat menjelaskan peristiwa yang sedang diteliti, merupakan proses penelitian. Dengan pendekatan ini, para ilmuwan mampu memahami sepenuhnya konteks dan menjelaskan semua fitur penting dari peristiwa yang sedang diteliti.

2. Deskriptif Analitik

Secara analitik, implementasi RPS pendidikan inklusif diawali dengan analisis kebutuhan peserta didik. Dosen melakukan identifikasi terhadap karakteristik, kemampuan, hambatan belajar, serta latar belakang sosial dan budaya peserta didik. Analisis ini menjadi dasar dalam merumuskan capaian pembelajaran yang fleksibel dan realistis, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh semua peserta didik sesuai dengan potensi masing-masing.

3. Fokus ke Proses

Proses implementasi RPS inklusif diwujudkan melalui perancangan dan pelaksanaan strategi pembelajaran yang adaptif. Dosen menerapkan pembelajaran diferensiasi dengan menyesuaikan metode, aktivitas, dan tempo belajar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Aktivitas pembelajaran dirancang untuk mendorong partisipasi aktif seluruh mahasiswa. Misalnya, melalui diskusi kolaboratif, kerja kelompok, dan pembelajaran berbasis pengalaman yang memungkinkan setiap individu berkontribusi sesuai kemampuannya.

4. Sifatnya Induktif

Dalam praktik pembelajaran dikelas yang menerapkan pendidikan inklusif dosen sering berhadapan dengan mahasiswa yang memiliki kemampuan, kebutuhan, dan cara belajar yang beragam. Pada satu pertemuan misalnya, terdapat mahasiswa materi melalui diskusi lisan, sementara yang lain lebih terbantu dengan bahan visual atau penugasan berbasis praktik. Situasi ini mendorong dosen untuk menyesuaikan cara mengajar, tempo penyampaian materi, serta bentuk interaksi pembelajaran agar seluruh mahasiswa tetap dapat berpartisipasi secara aktif.

5. Mengutamakan Makna

Makna implementasi RPS pendidikan inklusif terletak pada proses refleksi yang berkelanjutan. Dosen tidak menempatkan RPS sebagai aturan kaku, melainkan sebagai dasar untuk terus belajar dari pengalaman pembelajaran itu sendiri. Refleksi terhadap respon dan kebutuhan mahasiswa menjadikan RPS sebagai instrumen yang dinamis terus disempurnakan demi terciptanya pembelajaran yang lebih adil dan bermakna.

KESIMPULAN

Penelitian kualitatif tentang implementasi RPS pendidikan inklusif merupakan suatu kajian yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai bagaimana sebuah Rencana Pembelajaran Semester dirancang dan dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan seluruh mahasiswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Pendekatan kualitatif tidak menekankan pada angka atau data statistik, tetapi lebih pada makna, pengalaman, dan proses yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

Melalui penelitian kualitatif, implementasi RPS inklusif dapat dipahami sebagai sebuah proses yang dinamis dimana interaksi, konteks, dan praktik pembelajaran menjadi pusat perhatian. Penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana pengalaman para pelaksana dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih adil, ramah, dan merata bagi semua mahasiswa. Metodenya bersifat induktif, mengutamakan makna yang terletak pada proses refleksi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2017). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Baedhowi. (2007). *Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Pendidikan Inklusif*. Jakarta : PPMTK Depdiknas.
- Budiyanto. (2017). *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Direktorat Pembelajaran dan kemahasiswaan. (2016). *Panduan Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester Perguruan Tinggi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemendikbud.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus. (2019). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyanto, M. (2020). Desain RPS berbasis kebutuhan mahasiswa: Perspektif inklusivitas. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 9(3), 222-230.
- Hidayat, A. A. (2017). Implementasi pembelajaran inklusif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(3), 301–312.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Pembelajaran Inklusif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Panduan Pengembangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniawan, D. (2018). Pendidikan inklusif dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 89–98.
- Marlina, L. (2018). Implementasi pendidikan inklusif dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 14(2), 112-120
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjito, Harizal, & Elfindri. (2013). *Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Baduose Media.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mumpuni, B., & Santoso, A. (2021). Implementasi Strategi pembelajaran diferensiasi dalam pendidikan inklusif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 134-146.
- Munawaroh, S. (2020). Strategi Pembelajaran inklusif bagi peserta didik berkebutuhan khusus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 45-54.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.
- Pratiwi, J. C. (2015). Sekolah inklusif sebagai strategi pendidikan untuk semua. *Jurnal Pendidikan*, 16(2), 103–110.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, S.(2017). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, S. (2019). Pendidikan inklusif sebagai upaya pemenuhan hak belajar bagi semua peserta didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 33-40.
- Somantri, T.(2019). Pendidikan inklusif di perguruan tinggi: Tantangan dan peluang. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Pendidikan*, 13(2),55-66.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi. (2016). Manajemen pendidikan inklusif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 12(1), 45–56.
- Suryadi, A. (2014). *Pendidikan Inklusif: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Susanto, A. (2018). Implementasi kurikulum dan pembelajaran inklusif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 91-100.
- Triyanto & Permatasari, D. R. (2016). Pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus melalui pendidikan inklusif. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(2), 77–86.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, S. B., & Fajar, A. (2020). Pengembangan perangkat pembelajaran inklusif berbasis kurikulum tinggi. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 45-57.
- Widodo, H. (2020). Implementasi RPS berbasis kebutuhan mahasiswa dalam pembelajaran inklusif. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 5(2), 134–145.
- Yusuf, M. (2019). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Prenadamedia Group.